

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

Perusahaan dalam sektor manufaktur merupakan perusahaan-perusahaan yang sering melakukan transaksi ekspor maupun impor. Transaksi tersebut memiliki banyak risiko, seperti risiko fluktuasi nilai tukar, risiko harga komoditas suku bunga dan lain sebagainya. Risiko-risiko tersebut dapat dimitigasi perusahaan melakukan lindung nilai (*hedging*). Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah keputusan *hedging* menggunakan instrumen derivatif dipengaruhi oleh *financial distress* dan *growth opportunities* atau tidak. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017. Sampel pada penelitian ini berjumlah 119 perusahaan yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh data pengamatan sebanyak 357 data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. Keputusan *hedging* menggunakan instrumen derivatif tidak dipengaruhi oleh *financial distress*, sehingga hipotesis pertama ditolak
2. Keputusan *hedging* menggunakan instrumen derivatif tidak dipengaruhi oleh *growth opportunities*, sehingga hipotesis pertama ditolak

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motif perusahaan melakukan *hedging* hanya untuk melindungi dari risiko yang berdampak buruk bagi perusahaan. Pernyataan tersebut didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Brigham dan Daves bahwa *hedging* merupakan transaksi yang menurunkan risiko

perusahaan dari kerugian karena fluktuasi harga komoditas, tingkat suku bunga dan tingkat nilai tukar.

1.2 Saran

Perusahaan yang akan melakukan *hedging* harus memperkirakan risiko-risiko yang mungkin akan terjadi sebagai alasan utamanya. Baik pada perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) atau tidak. Begitu pula pada perusahaan yang dengan tingkat *growth opportunities* yang tinggi maupun tidak. Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang mendukung, peneliti memberi saran yang dapat diterapkan oleh manajemen perusahaan, yaitu:

1. Melakukan efisiensi biaya, seperti restrukturisasi manajemen untuk mengurangi risiko *financial distress* perusahaan.
2. Memperkirakan dengan baik risiko yang akan dihadapi perusahaan di masa depan. Hal ini bertujuan untuk memberi pertimbangan bagi perusahaan dalam menentukan keputusan *hedging*.